

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Musik merupakan sebuah media untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Widhyatama (2012) menjelaskan “Musik merupakan ungkapan perasaan hati manusia yang disalurkan melalui bunyi-bunyi yang beraturan menggunakan melodi atau ritme dan juga memiliki unsur yang indah” (h.1).

Adanya banyak *genre* musik di dunia, salah satunya adalah musik *punk* yang awalnya muncul di daratan Inggris, karena banyaknya kesenjangan sosial antara masyarakat dengan kerajaan. *Genre* musik *punk* memiliki idealis yang tersendiri, begitu juga penganutnya, tidak hanya memainkan musik untuk sekedar bermusik tetapi untuk menyuarakan kritik atas fenomena sosial dan politik (Baskara, 2008, h.5).

*Hardcore punk* adalah *genre* musik yang diadaptasi langsung dari musik *punk rock*, namun musik *hardcore punk* dibawakan lebih keras, cepat, dan emosional. “*hardcore punk is a culture that comes from North America, and also hardcore music faster and heavier version of punk rock* (Sfetcu, 2005, p. 75). Berdasarkan hasil wawancara dengan Riki (38 tahun) di Tamansari Bandung, pada tanggal 05 Oktober 2019 yang merupakan vokalis dari grup musik *Total Jerks*. Masuknya musik *punk* di Kota Bandung berawal pada tahun 1980 dengan adanya isu politik Suharto dan krisis finansial di Asia, berkembang hingga tahun 1990 mulai bermunculan komunitas musik *punk* di Kota Bandung dimana dalam komunitas tersebut bermunculan grup musik seperti *Domestik Doktrin*, *Keparat*, *Turtle Jr*, *Savor of filth*, *Manusia Buatan*, dan *Blind to See*.

Kota Bandung sudah lama menyatu dengan budaya *modern* termasuk seni, *fashion*, dan desain. Satu dari banyaknya efek yang dihasilkan dari musik *punk* di Bandung adalah musik, budaya, dan industri rebel rekaman dengan semangat *do it yourself* (D.I.Y). Hal itu sangat penting untuk membangun komunitas *hardcore punk* dan menghasilkan infrastruktur komunitas seperti ruang alternatif maupun media alternatif seperti *zine*, dan musik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Riki (38 tahun) di Tamansari Bandung, pada tanggal 05 Oktober 2019 yang merupakan vokalis dari grup musik *Total Jerks*. banyak studio musik maupun masyarakat yang

tidak menerima *genre* musik *hardcore punk* dengan alasan *genre* musik *hardcore punk* merupakan musik yang tidak memiliki makna dan terkesan asal-asalan dan juga banyak musisi *hardcore punk* yang sering terlibat dalam tindakan yang meresahkan, dan bagi pemilik studio musik, memiliki ketakutan karena dianggap dapat merusak alat musik. Hal itu semestinya dipahami juga oleh para pemusik yang memainkan musik *hardcore punk*. Minimnya informasi mengenai musik *hardcore punk* di kalangan masyarakat maupun di kalangan para pemusik, mengakibatkan pembatasan ekspresi seniman musik yang memainkan musik *hardcore punk*. Maka dari itu, rasa kesadaran masyarakat dan para pemusik yang memainkan musik *hardcore punk* perlu ditingkatkan bahwa musik *hardcore punk* memiliki makna dalam musiknya dan juga memiliki kultur positif yang seharusnya lebih di mengerti oleh para pemusik.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Bersumber pada latar belakang yang telah dijabarkan, dapat diperoleh permasalahan yaitu:

- Rendahnya pengetahuan masyarakat dan para pemusik tentang musik *hardcore punk* yang dapat mengakibatkan dampak negatif ke dalam semua aspek.
- Pandangan para pemusik yang memainkan musik *hardcore punk* yang menganggap kegiatan meresahkan sebagai sesuatu yang wajar.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Bersumber pada deskripsi di atas, lalu rumusan masalah ini yakni bagaimana cara memberikan informasi serta wawasan kepada khalayak mengenai *genre* musik *hardcore punk*?

## **I.4 Batasan Masalah**

Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka akan dibatasi dengan pembahasan masalah yakni hanya kepada pengertian, sejarah dan kultur musik *hardcore punk*. Ini bertujuan agar pembahasan *genre* musik *hardcore punk* lebih fokus, dan menghindari pembahasan yang meluas.

## **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Dalam penulisan dan perancangan ini diharapkan dapat mencapai tujuan serta manfaat sebagai berikut.

### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ini bertujuan untuk merancang sebuah informasi mengenai musik *hardcore punk* kepada masyarakat serta para pemusik. Rancangan tersebut berupa bentuk visual dengan media yang tidak jauh dari *genre* musik itu sendiri. Sehingga pesannya dapat tersampaikan secara efektif.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

- Bagi keilmuan  
Diharapkan perancangan ini dapat memberikan ilmu pengetahuan di bidang desain komunikasi visual dan juga dapat dijadikan sebagai acuan perancangan serupa di kemudian hari. Diharapkan perancangan ini menjadi referensi kepada siapa saja yang ingin mengenal genre musik *hardcore punk*.
- Bagi masyarakat  
Melalui perancangan ini, diharapkan masyarakat dapat teredukasi dengan pengetahuan tentang genre musik *hardcore punk* melalui media yang telah dibuat dalam perancangan ini. Sehingga masyarakat dapat menambah wawasan mengenai genre musik *hardcore punk* di Kota Bandung.
- Bagi penulis  
Rancangan ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai genre musik *hardcore punk* di Kota Bandung. Dan juga diharapkan rancangan ini dapat menjadi portofolio penulis.